



Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan JII-30)

Nurharyati Panigoro, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6
Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia, nurpanigoro31@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 21-07-2020

Revised 27-08-2020

Accepted 30-08-2020

Kata Kunci:

Struktur Modal, LTDA, DER, ROE

Keywords:

Capital Structure, LTDA, DER, ROE

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan tergabung dalam indeks JII pada periode Desember 2018-Mei 2019. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2019. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel struktur modal yang diwakili oleh rasio LTDA (*Long Term Debt to Total Aset*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variabel bebas dan ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel tak bebasnya. Penelitian yang dilakukan pada 30 perusahaan yang termasuk dalam indeks JII menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel LTDA dan DER terhadap ROE perusahaan. Dilihat dari bentuk pengaruhnya, variabel LTDA memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROE sedangkan variabel DER memberikan pengaruh yang positif terhadap ROE.

A B S T R A C T

The purpose of this research is to determine the capital structure owned by the company and its impact on company profitability. The sample used is companies incorporated in the JII index in the December 2018-May 2019 period. The data used are financial statements in 2019. The variables observed in this study are capital structure variables represented by the LTDA ratio (Long Term Debt to Total Assets) and DER (Debt to Equity Ratio) as the independent variable and ROE (Return on Equity) as the dependent variable. Research conducted on 30 companies included in the JII index shows that there is a significant influence of LTDA and DER variables on company ROE. Judging from the form of influence, LTDA variable gives a negative influence on ROE while the DER variable gives a positive effect on ROE.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk itu perusahaan senantiasa melakukan berbagai upaya dalam mengatur pengelolaan aktivitas perusahaan agar profitabilitas yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu aktivitas perusahaan yang bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan adalah kegiatan pendanaan yang dipilih perusahaan. Sumber utama pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri atau dengan menggunakan sumber dana pihak lain. Untuk pendanaan pihak luar bisa berasal dari pelepasan sebagian saham ke pihak luar atau dengan menggunakan hutang dari pihak ketiga baik berupa hutang bank atau hutang obligasi.

Perusahaan-perusahaan yang memilih mendanai usahanya dari berutang harus berhati-hati, karena utang memiliki resiko, salah satunya adalah biaya bunga. Biaya bunga mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartono (2008) mengatakan bahwa utang memiliki resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko demikian juga sebaliknya. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melalui rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan dimana pada umumnya perusahaan yang diamati berasal dari sektor atau sub-sektor yang sama. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) periode Desember 2019 – Mei 2020 sehingga sampel yang diamati berasal dari beberapa sektor usaha yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

a. Teori Struktur Modal

Struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat di ekspektasi sebagai nilai investasi sebagai pemegang saham dan/atau ekspektasi nilai total perusahaan (Sugihen, 2003:28). Struktur modal perusahaan publik di Indonesia juga masih banyak dikendalikan pemilik mayoritas sehingga apa yang dikehendaki pemilik mayoritas akan merupakan kebijakan perusahaan karena manajemen bisa diatur dan dikendalikan pemegang saham mayoritas. Dari data yang tersedia, banyak perusahaan publik yang masih menggantungkan sumber pembiayaannya melalui hutang, baik melalui hutang bank maupun penerbitan obligasi.

Beberapa teori yang terkait dengan struktur modal perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Teori M & M (Modigliani and Miller)

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Eugene & Houston, 2010) yaitu:

a) Tidak terdapat *agency cost*.

- b) Tidak ada pajak.
- c) Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
- d) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- e) Tidak ada biaya kebangkrutan
- f) *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang.
- g) Para investor adalah *price-takers*.
- h) Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*).

2) *Agency Theory*

Teori keagenan dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan *agency* (Jensen & Meckling, 1986), yaitu hubungan mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Manajemen pihak yang diberikan kewenangan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan namun dalam kenyataannya jika perusahaan tidak memperoleh hasil yang menggembirakan seharusnya pemilik modal bisa memutuskan untuk mengganti manajemen yang tidak meningkatkan kemakmuran. Jensen & Meckling, 1986 yang dikutip oleh Moeljadi (2006), hubungan keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan manajer, pemisahan tersebut terjadi karena pemilik modal melakukan diversifikasi portofolio dengan mendelegasikan kewenangan dan pengambilan keputusan kepada manajer dalam mengelola sejumlah dananya.

3) *Pecking Order Theory*

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2008), *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.

4) *Teori Trade Off*

Teori *trade-off* struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangi dalam penghitungan pajak, tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Ellen & Olawale, 2014 berpendapat perusahaan yang mendapat keuntungan lebih tinggi akan meningkatkan ketersediaan ekuitas internal. Begitu pula dengan pendapat Michael & Stevie (2012), perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memilih untuk menggunakan dana internal karena lebih murah daripada meminjam dari sumber eksternal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan-

perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dilakukan dengan menggunakan terhadap beberapa rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, dimana Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan (laba) yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Terdapat banyak rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satunya adalah rasio ROE (*Return on Equity*)

c. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

1. Pengaruh Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Nadira & Rustam (2013) menyatakan *Long term Liability to Total Asset* negatif hubungannya dengan *Return on Equity* (ROE). Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Eugene & Houston (2010), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki utang dalam jumlah kecil.

H1 : Rasio utang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

2. Pengaruh utang Terhadap Profitabilitas

Utang menurut Kieso, E, J, & D (2011) adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Sedangkan menurut Riyanto (2010) utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan pada saatnya harus dibayar kembali. Utang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda sehingga pada aturanya utang jangka pendek ini harus dikembalikan atau dilunaskan paling lama dalam satu tahun (Fahmi, 2010: 83).
- b. Utang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Biasanya utang jangka panjang digunakan untuk kebutuhan seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, dan sebagainya (Fahmi, 2010: 87).
- c. Utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2010: 227). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha mencari dana dari luar dengan cara berutang.
- d. Penelitian Rosita & Giantino (2017) menyatakan peningkatan utang yang dilihat dari *short term liabilities* akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang

diukur dengan Return On Assets (ROA). Hartono (2008), mengatakan bahwa utang memiliki resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko demikian juga sebaliknya. Semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya resiko.

H2 : Rasio utang berpengaruh terhadap Rasio profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

1) Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel tak bebas.

2) Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati adalah seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode hingga akhir tahun 2019. Adapun sampel yang diambil adalah 30 perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks JII (Jakarta Islamic Index) periode Desember 2018-Mei 2019. Pengambilan sampel ini mempertimbangkan bahwa indeks JII merupakan salah satu indeks yang menjadi acuan dalam Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dilihat dari pengelompokan sector usaha maka perusahaan yang tergabung dalam JII sudah cukup mewakili perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penarikan Sampel

No	Kode Saham	Name	Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Mining
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Trade, Service & Investment
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Mining
4	ASII	Astra International Tbk.	Misc Industry
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Chemical Industry
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Property & Construction
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Chemical Industry
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Property & Construction
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastructure & Transportation
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Consumer Goods
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	Mining
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods
13	INDY	Indika Energy Tbk.	Infrastructure & Transportation
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Chemical Industry
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Mining
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Consumer Goods
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Trade, Service & Investment
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Mining
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Property & Construction
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Trade, Service & Investment
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Chemical Industry
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Property & Construction
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Chemical Industry
27	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade, Service & Investment
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Property & Construction
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Chemical Industry

3) Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2019. Adapun sumber data diperoleh dari publikasi perusahaan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs www.idx.co.id.

4) Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel LTDA (Long Term Debt to Total Asset)
- b. Variabel DER (Debt to Equity Ratio)
- c. Variabel ROE (Return on Equity)

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut :

$$ROE = \beta_0 + \beta_1(LTDA) + \beta_2(DER)$$

Dimana

ROE : Return on Equity

LTDA : Long Term Debt to Total Asset

DER : Debt to Equity Ratio

β_0 : Intercept

β_1 : Koefisien regresi dari variabel LTDA

β_2 : Koefisien regresi dari variabel DER

6) Hipotesis

Hipotesis Overall

H_0 : secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh dari LTDA dan DER terhadap ROE

H_1 : secara keseluruhan terdapat pengaruh dari LTDA dan DER terhadap ROE

Hipotesis Parsial

Pengaruh LTDA terhadap ROE

H_0 : tidak terdapat pengaruh negatif variabel LTDA terhadap ROE

H_1 : terdapat pengaruh negatif variabel LTDA terhadap ROE

Pengaruh LTDA Terhadap ROA

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel DER terhadap ROE

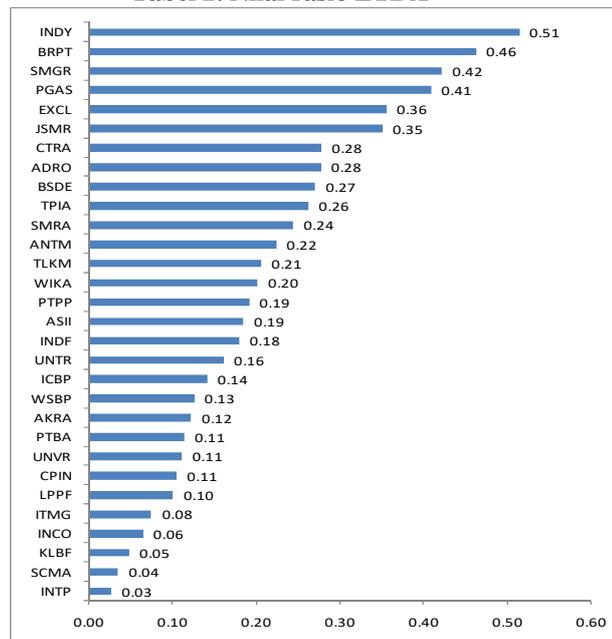
H_1 : terdapat pengaruh variabel DER terhadap ROE

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1) Kondisi Struktur Modal Perusahaan

Nilai rasio LTDA dari 30 perusahaan yang tergabung pada JII-30 di tahun 2019 adalah sebagai berikut :

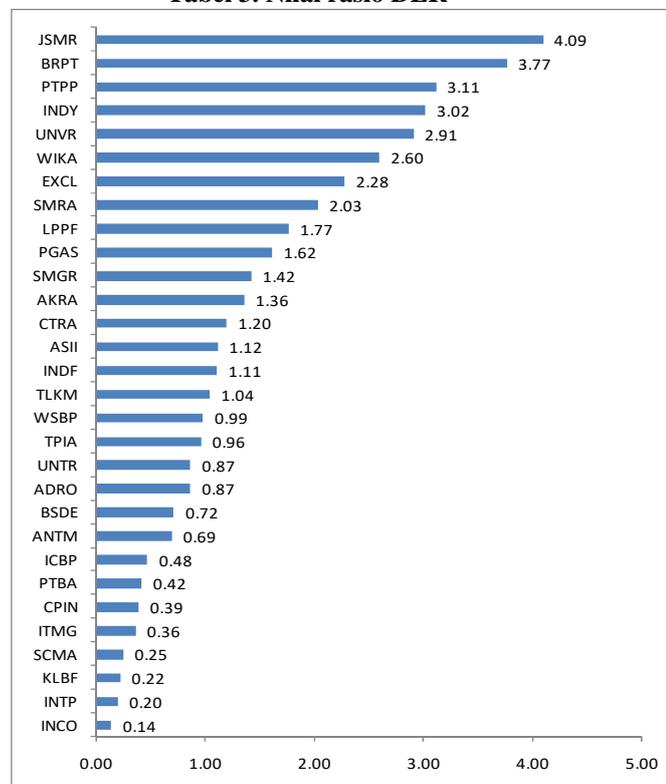
Tabel 2. Nilai rasio LTDA



Dari data diatas, perusahaan yang memiliki rasio LTDA tertinggi adalah PT. Indika Energy, Tbk (INDY) dengan nilai LTDA mencapai 0,51. Ini berarti komposisi utang jangka panjang dalam asset perusahaan mencapai 51%. Adapun perusahaan yang memiliki rasio LTDA terendah adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk (INTP) dengan nilai rasio hanya sebesar 0,03 atau sekitar 3%.

Adapun untuk rasio DER dari 30 perusahaan yang tergabung dalam JII-30 pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai rasio DER

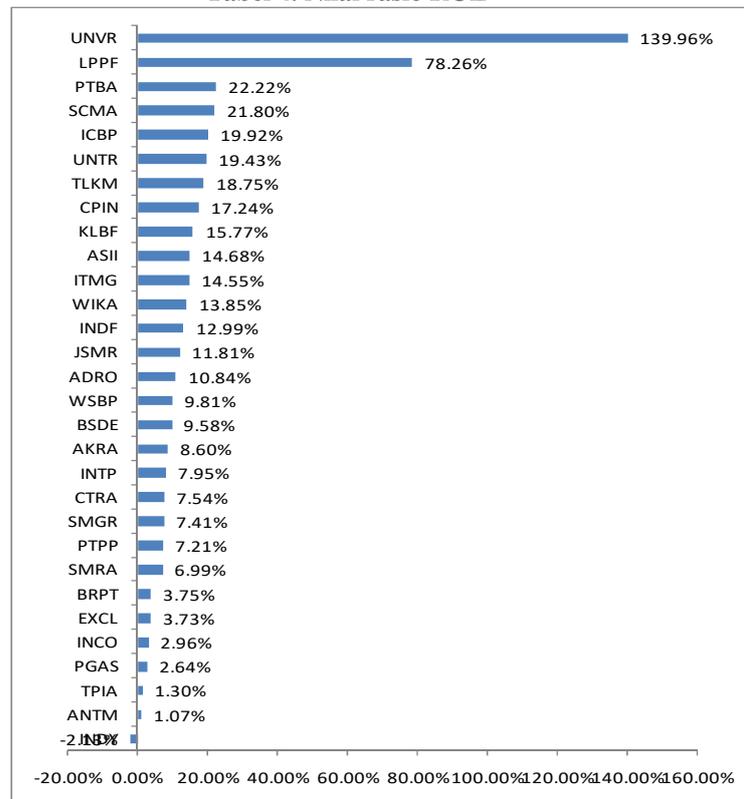


Perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah PT. Jasa Marga (Persero), Tbk (JSMR) dengan rasio DER sebesar 4,09 kali. Ini berarti jumlah utang yang dimiliki oleh PT. Jasa Marga (Persero), Tbk nilainya 4,09 kali lebih banyak dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Dengan kata lain, komposisi utang perusahaan dalam struktur asset sangat mendominasi dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah PT. Vale Indonesia, Tbk (INCO) dengan DER hanya sebesar 0,14.

2) Kondisi Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam JII-30 pada tahun 2019 yang diukur dengan nilai ROE adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai rasio ROE



Dari 30 perusahaan yang diamati, PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) merupakan perusahaan yang memiliki ROE tertinggi mencapai 139,96%. Ini berarti laba bersih yang diperoleh perusahaan 39,6% lebih besar dari modal yang dimiliki. Adapun perusahaan yang memiliki ROE terendah adalah PT. Indika Energy, Tbk (INDY) dengan ROE sebesar -2,13%.

3) Hasil analisis regresi

Berdasarkan data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut :

$$ROE = 0,270 - 1,464(LTDA) + 0,147(DER)$$

<i>SE</i>	0,082	0,417	0,049
<i>t-stat</i>	3,314	-3,512	2,984
	(0,003)	(0,002)	(0,006)
<i>F-stat</i>	6,694		
	(0,004)		
<i>R²</i>	0,331		

Dari model regresi diatas dapat ditafsirkan beberapa hal berikut :

1. Rata-rata nilai ROE dari 30 perusahaan yang tergabung pada JII-30 pada tahun 2019 adalah sebesar 0,27 atau 27%
2. Terdapat pengaruh negatif dari rasio LTDA terhadap ROE perusahaan. Setiap peningkatan rasio LTDA sebesar 1 satuan akan berdampak pada penurunan ROE sebesar 1,464 satuan
3. Terdapat pengaruh positif dari rasio DER terhadap ROE perusahaan. Peningkatan rasio DER sebesar 1 satuan cenderung akan meningkatkan ROE perusahaan sebesar 0,147 satuan

Selanjutnya hasil pengujian model secara keseluruhan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 6,694 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha pada tingkat 1% sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99%, variabel LTDA (Long Term Debt to Total Asset) dan DER (Debt to Equity Ratio) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan nilai ROE perusahaan pada tahun 2019.

Adapun pengujian secara parsial untuk pengaruh dari LTDA terhadap ROE memberikan nilai t-hitung sebesar -3,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha pada tingkat 1% sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99%, variabel LTDA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ROE perusahaan.

Pengaruh negatif ini berarti peningkatan rasio LTDA yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada penurunan rasio ROE perusahaan. Rasio LTDA merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar porsi utang jangka panjang dalam komposisi asset perusahaan. Karena utang jangka panjang merupakan utang yang mengandung bunga maka peningkatan rasio utang jangka panjang ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya beban bunga yang akan ditanggung perusahaan. Peningkatan beban bunga ini dengan sendirinya akan meningkatkan komponen biaya sehingga akan mengurangi jumlah laba bersih yang bisa diperoleh perusahaan. Penurunan laba bersih ini pada ujungnya akan membuat nilai ROE perusahaan juga akan semakin menurun.

Sedangkan untuk variabel DER, hasil pengujian secara parsial memberikan nilai t-hitung sebesar 2,984 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai ini lebih kecil dari alpha 1% (0,01) sehingga H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap ROE perusahaan. Dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif berarti peningkatan rasio DER justru akan membuat ROE perusahaan turut mengalami peningkatan. Sekilas hasil ini seolah-olah tidak konsisten dengan pengaruh yang diberikan oleh LTDA. Namun jika dilihat berdasarkan sifat kedua rasio ini maka hasil ini tidak kontradiktif. Rasio LTDA hanya memperhatikan efek utang jangka panjang sedangkan rasio DER memperhatikan efek utang secara keseluruhan. Bila

dilihat lebih dalam, struktur utang secara umum terbagi dua kelompok besar yakni utang lancar dan utang jangka panjang. Utang lancar adalah utang dengan periode pendek (umumnya dibawah 1 tahun) dan biasanya berupa utang yang terkait dengan proses produksi semisal utang ke supplier bahan baku. Karena sifatnya yang jangka pendek maka pada umumnya utang lancar tidak mengandung bunga ataupun jika mengandung bunga nilainya relating kecil. Peningkatan jumlah utang lancar menandakan produksi perusahaan semakin meningkat sehingga memerlukan bahan baku yang lebih besar. Jika struktur utang keseluruhan (yang digunakan untuk menghitung DER) didominasi oleh utang jangka pendek maka peningkatan nilai DER justru akan berdampak positif pada perusahaan. Karena peningkatan DER dengan pola seperti ini justru akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi profitabilitas perusahaan. Perubahan struktur modal perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 2) Utang jangka panjang yang diproksi dengan LTDA berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi komposisi utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan maka akan semakin mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 3) Rasio DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ini berarti meskipun DER meningkat namun peningkatan tersebut didominasi oleh utang jangka pendek maka justru akan berdampak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka bagi investor yang akan berinvestasi pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seharusnya memahami terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan termasuk struktur modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini penting agar investor bisa terhindar dari kemungkinan membeli saham-saham perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, & Marcus. (2008). *Fundamentals Of Corporate Finance*. (T. O. B. Sabran; & MM, Eds.) (Edisi Keli). Jakarta: Erlangga.
- Ellen, R., & Olawale, F. (2014). Determinants of capital structure of small and medium enterprises in the Buffalo City Municipality, Eastern Cape Province, South Africa. *African Journal of Business Management*, 4(18), 3968–3977.
- Eugene, B. F., & Houston, J. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. (2008). *Akutansi Keuangan Menengah. Edisi Kesatu* (Cetakan Ke). Yogyakarta: Penerbit: BPFE.
- Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1986). Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, May 1986, 76(2), 323–

329.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, E. D., J. W. J., & D. W. T. (2011). *Intermediate Accounting* (1 IFRS Edisi). United States of America: Wiley.
- Michael, A. C., & Stevie, S. (2012). The determinants of corporate capital structure: evidence from Japanese manufacturing companies. *Journal of International Business Research*, 11(3).
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jilid Pert). Malang: Penerbit Bayu Media Publising.
- Nadira, L., & Rustam. (2013). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*, 16(4).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFU Universitas Gajah Mada.
- Rosita, & Giantino. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1243–1260.
- Sugihen. (2003). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Nilai Perusahaan Keuangan Perusahaan serta Nilai perusahaan Industri Manufaktur Terbuka di Indonesia.